

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ketiga merupakan bagian prosedural yang menggambarkan rancang alur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Secara garis besar, terdapat empat pembahasan utama dalam bab ini, yaitu: (1) desain penelitian yang memaparkan tentang pendekatan, metode, dan langkah-langkah penelitian; (2) partisipan dan tempat penelitian yang memaparkan tentang lokasi penelitian dan pihak yang terlibat di dalam penelitian ini; (3) pengumpulan data yang menguraikan tentang jenis data, instrumen, teknik pengumpulan data, dan uji keabsahan data; (4) analisis data yang menjelaskan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap secara mendalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pembelajaran berbasis digital. Atas dasar tersebut, penelitian ini sangat tepat menggunakan penelitian kualitatif karena di dalamnya menggambarkan aktivitas yang relevan dengan karakteristik penelitian kualitatif, diantaranya meliputi penelitian bersifat induktif, pengumpulan data pada *natural setting* atau kondisi alamiah, teknik pengumpulan data bersifat deksriptif analitik, peneliti sebagai instrumen kunci penelitian, menganalisis subjek secara mendalam, mengutamakan makna daripada persepsi dalam interpretasikan data (Sugiyono 2015, 283).

Berdasarkan karakteristik kajian yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif. Merujuk pada teori yang disampaikan oleh Given (2008, 327) bahwa studi eksploratif diperlukan untuk menemukan faktor-faktor yang penting sebagai faktor penyebab terjadinya sebuah permasalahan yang akan diteliti sehingga tujuan dari studi eksploratif ini hanya mencari ide-ide atau fenomena-fenomena terkini untuk dijadikan sebuah gagasan baru dari permasalahan yang akan diteliti. Sebagaimana penelitian dari Jupp (2006, 110) yang menyatakan bahwa tujuan utama dari penelitian studi eksploratif yaitu untuk membangun teori sehingga hasil dari penelitian ini adalah sebuah model baru yang menunjukkan arah generalisasi dari sebuah fenomena.

Berangkat dari fenomena mengenai kemajuan teknologi yang berimplikasi terhadap pembelajaran PAI, maka dalam hal ini telah sejalan dengan karakteristik studi eksploratif yaitu mengungkap fenomena-fenomena kontemporer untuk dieksplor dan diidentifikasi agar mendapatkan gagasan baru (Wagiran 2013, 127).

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif berjenis eksploratif, maka penelitian ini tidak bermaksud menguji suatu hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan dan menganalisis data sehingga dapat menemukan fenomena dan kecenderungan dari berbagai penerapan pembelajaran PAI berbasis digital di satuan pendidikan, khususnya satuan pendidikan di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung sebagai tempat penelitian.

Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam proses pengambilan data mengikuti tahapan penelitian sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong (Sidiq and Choiri 2019, 24) bahwa terdapat tiga tahapan penelitian yang terdiri dari pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan analisis data.

Langkah pertama yaitu tahap pra lapangan, pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi terhadap sekolah yang memiliki kecocokan dari masalah yang peneliti angkat. Setelah menemukan tempat penelitiannya yaitu di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung, selanjutnya peneliti melakukan persiapan dengan mengunjungi kedua sekolah tersebut untuk meminta izin mengenai penelitian yang akan dilakukan kepada Kepala Sekolah. Selain itu, peneliti juga sekaligus menyempatkan untuk melakukan studi pendahuluan berupa observasi agar mendapatkan gambaran awal dan umum mengenai kondisi faktual dan aktual di lingkungan kedua sekolah tersebut.

Langkah kedua ialah tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung mengenai ketersediaan sarana prasarana pembelajaran berbasis digital, dan proses pembelajaran PAI berbasis digital melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung ketersediaan sarana prasarana pembelajaran digital di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung, serta mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI berbasis digital di kedua tempat penelitian meliputi aktivitas

guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI, dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI melalui pembelajaran berbasis digital. Adapun wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa.

Kemudian dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen tulisan atau gambar seperti jenis sarana prasarana berbasis digital, kualitas dan kuantitas sarana prasarana berbasis digital, silabus, dan RPP yang digunakan guru PAI dalam kegiatan pembelajaran.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Untuk menentukan objek yang akan dijadikan tempat penelitian, peneliti memilih SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung sebagai objek tempat penelitian dengan alasan sebagai berikut: (1) kedua sekolah tersebut masuk ke dalam sepuluh besar sekolah terbaik di Kota Bandung tahun 2022 berdasarkan nilai UTBK (T. E. Yulianti 2022) (Syahrial 2022); (2) dua sekolah ini masing-masing telah menerapkan pembelajaran berbasis digital; (3) aksesibilitas peneliti terhadap subjek dan objek penelitian.

Sebagaimana lazimnya penelitian kualitatif, kedua sekolah tersebut tidak dapat mewakili satuan pendidikan lainnya sehingga tidak bisa digeneralisir hanya saja dapat mewakili dirinya sendiri. Akan tetapi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi dan masukan untuk sekolah-sekolah yang menerapkan pembelajaran PAI berbasis digital.

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui pembelajaran berbasis digital di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung dengan tujuan mengeksplor sistem pembelajaran PAI berbasis digital kemudian disempurnakan dengan menghasilkan sebuah desain konseptual pembelajaran PAI berbasis digital berdasarkan pengalaman empirik di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung agar dapat dijadikan sebuah gagasan baru dari permasalahan yang akan diteliti dan dapat dijadikan dasar dalam penelitian-penelitian berikutnya yang lebih tajam.

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan fokus penelitian, maka partisipan dalam penelitian ini tertuju kepada pihak-pihak yang bertanggung

jawab, memahami, menguasai, serta memiliki wewenang terhadap pendidikan agama Islam di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung. Pihak-pihak tersebut antara lain, Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa.

3.3 Pengumpulan Data

Agar penelitian ini mampu menggali data secara utuh dan holistik, sebagaimana lazimnya penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang ketersediaan sarana prasarana digital, proses pembelajaran PAI di kelas, dan desain konseptual pembelajaran PAI berbasis digital. Sedangkan wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung. Selain itu, peneliti juga mewawancarai guru pendidikan agama Islam, masing-masing sekolah diwakili oleh dua orang guru. Peneliti juga mewawancarai siswa yang tercatat sebagai siswa di dua sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Oleh sebab itu, narasumber yang diwawancarai, dan diobservasi ditentukan berdasarkan kedalaman pengetahuan, peran, dan posisinya sesuai dengan fokus dalam penelitian ini.

Adapun studi dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara dalam bentuk dokumen, baik yang berkaitan dengan gambar sarana prasarana pembelajaran berbasis digital, atau dokumen-dokumen yang diberikan guru PAI seperti silabus, dan RPP.

3.3.1 Observasi

Menurut Siyoto dan Sodik (2015, 81) observasi dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Dengan kata lain observasi yaitu pengamatan langsung melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, bahkan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar dan suara. Nugrahani (2014, 133) menjelaskan pentingnya observasi dalam penelitian, observasi diperlukan untuk menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung sehingga memperoleh informasi dan data yang luas

terkait masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti dapat mengamati secara visual objek yang dikaji sehingga validitas datanya dapat dipenuhi.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi tanpa partisipasi sehingga peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas objek yang sedang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen. Teknik ini digunakan dalam menghimpun informasi dan data terkait hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui pembelajaran berbasis digital.

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, peneliti telah menyusun langkah-langkah untuk memperoleh data-data yang diperlukan, meliputi data:

1. Data yang berkenaan dengan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran berbasis digital di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung.
2. Data yang berkenaan dengan proses pembelajaran PAI di kelas yang dilakukan guru dengan siswa meliputi: pelaksanaan guru dalam melakukan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
3. Data lainnya yang mendukung dan memiliki keterkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui pembelajaran berbasis digital.

Adapun langkah-langkah secara spesifik yang peneliti lakukan dalam memperoleh data melalui teknik observasi dilakukan dengan beberapa cara: (1) menentukan objek yang akan diobservasi; (2) menyiapkan pedoman observasi; (3) mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek; (4) mencatat hasil observasi kedalam catatan lapangan; (5) mengidentifikasi tindak lanjut hasil observasi yang telah diperoleh.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih yang diarahkan oleh seorang dengan maksud memperoleh informasi atau data, dimana pertanyaan diajukan oleh seorang yang berperan sebagai pewawancara (Salim dan Syahrudin 2012, 119).

Kegiatan wawancara terbagi menjadi dua jenis, terstruktur dan tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2015, 315) wawancara struktur digunakan jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi atau data yang akan

diperoleh. Oleh karena itu, pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, dalam prakteknya pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dengan jenis terstruktur. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti membuat instrumen penelitian terlebih dahulu berupa sejumlah pertanyaan yang berakar dari perumusan masalah yang telah dibuat.

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyusun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan, meliputi data:

1. Data yang berkenaan dengan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran berbasis digital di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung.
2. Data yang berkenaan dengan proses pembelajaran PAI yang dilakukan guru terhadap siswa melalui pembelajaran berbasis digital.
3. Data lainnya yang mendukung dan memiliki keterkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui pembelajaran berbasis digital.

Adapun langkah-langkah secara spesifik yang peneliti lakukan dalam memperoleh data melalui teknik wawancara dilakukan dengan beberapa langkah: (1) menetapkan partisipan yang diwawancarai yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa; (2) menyiapkan pedoman wawancara yang menjadi bahan pembicaraan; (3) membuka alur wawancara dengan partisipan; (4) merekam hasil wawancara serta mencatatanya ke dalam catatan lapangan; (5) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi, sebagai contoh foto yang dibuat untuk kepentingan tertentu. Oleh karena itu, metode dokumentasi yakni cara mengumpulkan informasi dan data yang kredibel

dengan mencatat data-data yang sudah ada dan teknik pengumpulan datanya melalui dokumen-dokumen (Sugiyono 2015, 329). Sehingga fungsi studi dokumentasi ini adalah sebagai penguat data dari teknik pengumpulan data sebelumnya.

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan studi dokumentasi, peneliti telah menyusun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan, meliputi data:

1. Data yang berkenaan dengan sarana prasarana pembelajaran berbasis digital di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung.
2. Data yang berkenaan dengan aplikasi atau perangkat lunak digital yang digunakan di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung.
3. Data yang berkenaan dengan berkas-berkas yang menunjang kegiatan pembelajaran seperti silabus, dan RPP.

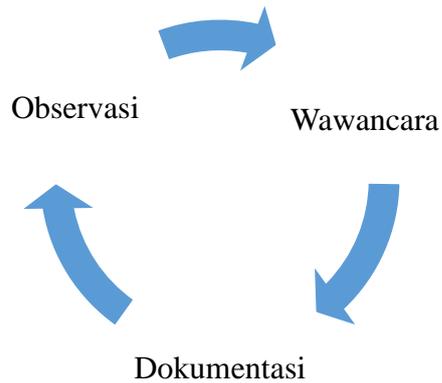
Adapun langkah-langkah secara spesifik yang peneliti lakukan dalam memperoleh data melalui teknik dokumentasi dilakukan dengan beberapa cara: (1) menentukan objek yang akan didokumentasikan; (2) mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek; (3) memfoto data-data yang telah diperoleh; (5) mengidentifikasi tindak lanjut hasil dokumentasi yang telah diperoleh.

1.3.4 Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh validitas data yang kuat, peneliti mengkombinasikan beberapa sudut pandang untuk menguatkan data, hal ini disebut dengan triangulasi. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dengan menyelaraskan hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi (Daymon and Holloway 2008, 153).

Adapun teknik triangulasi dapat dilakukan dengan cara:

1. Menyelaraskan data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan teknik observasi, dan dokumentasi.
2. Menyelaraskan data yang diperoleh melalui teknik observasi dengan teknik wawancara, dan dokumentasi.
3. Menyelaraskan data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan teknik wawancara, dan observasi.



Bagan 3.1 Triangulasi Teknik

Sehingga setiap teknik pengumpulan data yang dilakukan akan selaras dan saling menguatkan data yang telah ada. Pelaksanaan triangulasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai kepada keadaan dimana peneliti sudah yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada sumber data.

3.4 Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis informasi atau data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data sebelumnya. Dalam menganalisis data tersebut, menurut Miles dan Huberman (1992, 16) terdapat tiga tahapan yang perlu dilakukan yaitu *reduction data*, *display data*, dan *drawing conclusion*.

3.4.1 *Reduction Data*

Mereduksi data adalah proses merangkum, dan mengorganisasikan data sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya (Sugiyono 2015, 338). Mereduksi data adalah merangkum data-data yang penting dan benar-benar dibutuhkan yang memiliki sifat objektif.

Mereduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat hal-hal yang penting dan relevan dengan fokus penelitian, membuat abstraksi rangkuman tentang inti dan proses serta pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

Data-data yang telah diperoleh peneliti melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori-

kategori yang relevan dengan rumusan masalah penelitian ini. Dalam pengkategorian menggunakan teknik koding. Teknik koding dilakukan dengan cara memberikan tanda terhadap data-data untuk kepentingan klasifikasi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan semua temuan data dalam satu kategori. Selanjutnya, arah kecenderungan itu berguna untuk penajaman fokus penelitian.

Berikut ini adalah sistem kode yang digunakan dalam mereduksi data pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Kode Reduksi Data

No	Nama Data	Kode
1	Ketersediaan Sarana Prasarana Pembelajaran PAI Berbasis Digital	RM1
2	Proses Pembelajaran PAI berbasis Digital	RM2
3	Desain Konseptual Pembelajaran PAI Berbasis Digital	RM3

3.4.2 *Display Data*

Setelah data direduksi, maka tahap berikutnya adalah menyajikan data. Pada tahap penyajian data bertujuan untuk mengorganisasikan, menyusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin lebih mudah dipahami. Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015, 341) data yang sudah diorganisasikan akan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikannya dalam bentuk teks deskriptif disertai dengan tabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data yang disampaikan disertai juga dengan interpretasi sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sesuai terhadap data yang diperoleh.

Berikut ini adalah sistem kode yang digunakan dalam mendisplay data pada penelitian ini:

Tabel 3.2
Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi Ketersediaan Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Digital SMA Negeri 15 Kota Bandung	OP1
2	Observasi Proses Pembelajaran PAI Berbasis Digital SMA Negeri 15 Kota Bandung	OP2
3	Observasi Ketersediaan Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Digital SMA Alfa Centauri Kota Bandung	OP3
4	Observasi Proses Pembelajaran PAI Berbasis Digital SMA Alfa Centauri	OP4

Tabel 3.3
Kode Wawancara

No	Nama Parisipan	Kode
1	Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Kota Bandung	WK1
2	Kepala Sekolah SMA Alfa Centauri Kota Bandung	WK2
3	Guru PAI SMA Negeri 15 Kota Bandung	WG1
4	Guru PAI SMA Alfa Centauri Kota Bandung	WG2
5	Siswa SMA Negeri 15 Kota Bandung	WS1
6	Siswa SMA Alfa Centauri Kota Bandung	WS2

Tabel 3.4
Kode Dokumentasi

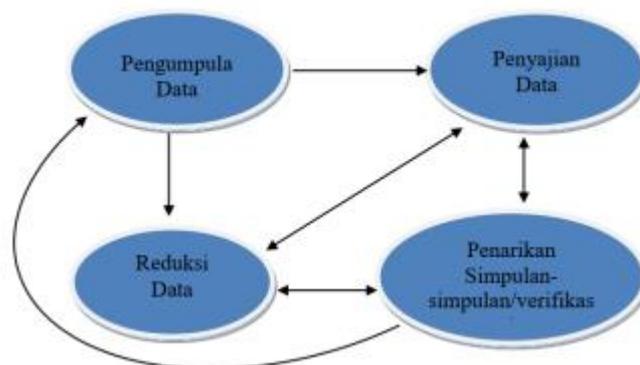
No	Jenis Dokumentasi	Kode
1	Sarana Prasarana Pembelajaran Digital SMA Negeri 15 Kota Bandung	DS1
2	Sarana Prasarana Pembelajaran Digital SMA Alfa Centauri Kota Bandung	DS2
3	Aplikasi atau Perangkat Lunak yang digunakan SMA Negeri 15 Kota Bandung	DA1

4	Aplikasi atau Perangkat Lunak yang digunakan SMA Alfa Centauri Kota Bandung	DA2
---	---	-----

3.4.3 Conclusion Drawing

Tahapan terakhir dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Pada tahap verifikasi data, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut dan menemukan kecenderungan umum berbagai temuan lainnya yang perlu diperhatikan serta dipertimbangkan, serta melakukan analisis mengenai pembelajaran berbasis digital secara kualitatif berdasarkan data empirik, yang diperlukan untuk upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung.

Kesimpulan yang ditarik oleh peneliti selama penelitian masih bersifat sementara. Dengan terus bertambahnya data, maka kesimpulan itu akan bersifat mendasar. Kemudian setelah kesimpulan selesai dilakukan, kesimpulan yang ada harus diverifikasi dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, ditinjau ulang melalui catatan lapangan, ditinjau ulang dengan dosen pembimbing penelitian, dan mencari data tambahan untuk memperkuat data yang sudah diperoleh. Untuk mempermudah peneliti dalam memperjelas tata cara analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman, maka peneliti menyajikan visualisasinya sebagai berikut:



Bagan 3.2 Analisis data model Miles dan Huberman